



## Hasil Belajar Materi Kesehatan PJOK Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19

M. Karmawan. AP<sup>1\*</sup>, I. K. B. Astra<sup>2</sup>, M. A. Wijaya<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 06, 2021

Revised January 09, 2021

Accepted March 07, 2021

Available online April 25, 2021

#### Kata Kunci:

PJOK, Hasil Belajar, Materi Kesehatan

#### Keywords:

PJOK, Student Achievement, Health Science



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, dan mengalami berbagai macam kendala dalam pelaksanaannya, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif. Populasi penelitian ini berjumlah sebanyak 315 peserta didik. Sampel penelitian diambil dengan teknik random sampling. Sampel terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII A, kelas VIII C, kelas VIII D, dan kelas VIII F, dengan jumlah sebanyak 127 peserta didik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner daring dengan bantuan Google Form mengenai hasil belajar materi kesehatan yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda dengan materi kesehatan pada sub materi seks bebas, penyakit menular, kesehatan pribadi dan NAPZA. Data dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan bantuan Ms. Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP kelas VIII yaitu sebesar 48,82% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada dalam kategori cukup baik walaupun dalam kondisi pembelajaran daring.

### ABSTRAK

The existence of the covid-19 pandemic causes the learning process to not run optimally, and experiences various obstacles in its implementation, thus affecting student learning outcomes. This study aims to describe the learning outcomes of PJOK health materials for eighth grade junior high school students. This type of research is quantitative-qualitative descriptive research. The population of this study amounted to 315 students. The research sample was taken by random sampling technique. The sample consisted of 4 classes, namely class VIII A, class VIII C, class VIII D, and class VIII F, with a total of 127 students. The data collected in this study was obtained through an online questionnaire with the help of Google Forms regarding the learning outcomes of health materials consisting of 30 multiple choice questions with health materials on the sub-materials of free sex, infectious diseases, personal health and drugs. Data were analyzed based on quantitative-qualitative descriptive analysis with the help of Ms. Excel. The results showed that the learning outcomes of PJOK health materials for eighth grade junior high school students were 48.82% with a very high category. These results indicate that student learning outcomes are still in a fairly good category even in online learning conditions.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang menimpa seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia pada akhir- akhir ini telah menyebabkan perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, social, budaya, agama dan tidak lepas juga aspek pendidikan. Pandemi menyebabkan Negara Indonesia mengalami krisis kesehatan (Asmuni, 2020). Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19, seperti mengeluarkan peraturan social dan psical distancing, PSBB, dan menerapkan pola hidup sehat (Anugrahana, 2020). Pada aspek pendidikan kebijakan yang di ambil

pemerintah adalah pembelajaran secara daring (Kusmaharti & Yustitia, 2020; Rahmawati & Nazarullail, 2020). Pembelajaran daring didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui media internet (Bakia, M., Shear, Toyama, & Lasseter, 2012). Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, video converence, telepon atau live chat, zoom, whatsapp group dan lainnya. Disrupsi teknologi sebagai pergeseran arah pembelajaran, dari yang biasanya melaksanakan pembelajaran tatap muka, secara drastis kini berubah menjadi pembelajaran yang sifatnya daring atau berbasis online tanpa melakukan tatap muka, dimana dalam setiap proses pembelajarannya guru dituntut untuk selalu mengingatkan siswa agar menjaga kesehatan demi menghindari virus covid-19 (Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020; Hanik, 2020; Susilo et al., 2020). Pembelajaran daring (online) menjadi tantangan serta pengalaman baru bagi pendidik serta peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model yang baru untuk melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemic covid 19. (Anggriawan, 2020; Daniel, 2020; Herliandry, 2020). Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Namun kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala- kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, (Churiyah, Sholikhah, Filianti, & Sakdiyyah, 2020; Lapada, A. A., Miguel, Robledo, & Alam, 2020) tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Lestari & Gunawan, 2020). Walaupun banyak kendala terhadap pembelajaran daring, namun pembelajaran daring ini adalah salah satu solusi yang paling efektif guna menekan penyebaran virus covid 19. Sehingga pada prakteknya diperlukan kesiapan antara guru, siswa, serta orangtua. Dan hal terpenting yang harus dilakukan adalah tetap menjaga kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap manusia. Seseorang dengan tubuh yang sehat dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan maksimal. Kebiasaan hidup bersih harus ditanamkan dalam upaya peningkatan kesehatan. Salah satu mata pelajaran yang didalamnya dapat mengajarkan siswa tentang kesehatan dan pola hidup bersih adalah mata pelajaran PJOK (Rochman, Indahwati, & Priambodo, 2020). Mata pelajaran PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang pada proses pelaksanaannya lebih mengutamakan pembelajaran pada aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis (Taufiq, Siantoro, & Khamidi, 2021). Selain memuat tentang materi olahraga mata pelajaran PJOK juga memuat tentang materi kesehatan.

Materi kesehatan PJOK yaitu usaha untuk menjaga kesehatan peserta didik dan pengetahuan mengenai jenis jenis penyakit, cara mencegah, gejala dan lain sebagainya terkait tentang kesehatan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik jasmani maupun rohani bagi peserta didik (Arifin, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani dapat menanamkan perilaku yang sehat bagi peserta didik. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat (Sari, 2013). Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, masyarakat) agar berperilaku hidup sehat sebagai bentuk perlindungan diri dari berbagai macam penyakit yang ada (Betaubun, Hermansyah, Sumarsono, Purwanti, & Tembang, 2018; Yulianto, Roesdiyanto, & Sugiharto, 2017). Pendidikan kesehatan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika dilakukan di lingkungan yang kondusif dan terkoordinasi, seperti halnya pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa sub materi dalam materi kesehatan PJOK yaitu pencegahan seks bebas, penyakit menular, kesehatan pribadi, dan NAPZA. Lingkup materi yang terdapat pada pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas VIII yaitu meliputi pencegahan pergaulan seks bebas dan penyakit menular dari lingkungan yang tidak sehat. Awal dari sehatnya peserta didik diawali dari tahunya peserta didik mengenai apa itu kesehatan dan apa saja gejala serta penyebabnya, maka dari itu, penting adanya penanaman pengetahuan tentang materi kesehatan baik yang ditanamkan di masyarakat dan sekolah melalui pembelajaran dengan materi kesehatan PJOK.

Hubungan seks merupakan kebutuhan oleh semua manusia yang berfungsi untuk melestarikan keturunannya (Mertia, Hidayat, & Yuliadi, 2014). Hubungan seks bebas dapat dikategorikan sebagai pelecehan seksual dimana dilakukan oleh pasangan diluar pernikahan baik itu di tempat pelacuran, perselingkuhan maupun remaja yang belum menikah (Bachruddin, Kalalo, & Kundre, 2017). Seks bebas akan terjadi jika seseorang tidak memiliki sikap keras atau pengendalian diri yang teguh untuk menjaga perilaku dari risiko-risiko yang merusak masa depan sehingga berakibat fatal. Salah satu resiko dari pelaksanaan seks bebas yakni terjangkit penyakit menular seperti penyakit kelamin dan HIV/AIDS. Penyakit menular adalah suatu jenis penyakit yang dapat menular kepada orang lain melalui perantara hewan maupun manusia dengan berbagai media yang meliputi gigitan nyamuk, virus, udara, makanan, dan kontak langsung (Lelan Takaeb, Ndun, & Ndoen, 2019).

Parameter keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar (Ermi, 2015). Akhir dari proses belajar tersebut diperoleh hasil belajar karena diperoleh dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Juniardi, 2018). Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Hasil maksimal akan dicapai apabila terdapat hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (Hendaryati, 2019). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa dari kegiatan belajar yang ditinjau dari beberapa aspek yang diubah seperti aspek sikap sosial dan spiritual, aspek pengetahuan, serta aspek keterampilan (Hartanti, Nurhasan, & Tuasikal, 2020). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses interaksi antara guru dan murid yang diakhiri dengan perubahan kebiasaan, perubahan perilaku berdasarkan praktek atau latihan, pengalaman yang diperoleh dari tindak belajar sehingga mereka mempunyai kemampuan berpikir, kemampuan ketrampilan, maupun kemampuan sikap. Sehingga hasil belajar sangat penting diketahui untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar PJOK siswa pada materi kesehatan maka dilakukan analisis terhadap hasil belajar materi kesehatan PJOK siswa kelas VIII pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syachtiyani & Trisnawati, 2021) mengenai analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik di masa pandemi masih berada dalam kategori baik. Hasil penelitian relevan yang kedua yakni hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020) mengenai Prediksi Hasil Belajar Siswa Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode C4.5 yang menunjukkan hasil akurasi sebesar 83,33% yang berarti bahwa hasil belajar siswa di masa pandemi masih dalam kondisi baik. Hasil penelitian relevan yang ketiga yakni penelitian yang dilakukan oleh (Yazid & Ernawati, 2020) mengenai hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 yang menunjukkan hasil bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selama pandemi cukup bervariasi yakni ada yang tinggi dan ada yang rendah, sehingga menarik untuk diteliti. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian ini peneliti melakukan analisis mengenai hasil belajar materi kesehatan PJOK siswa kelas VIII pada masa pandemi covid-19. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli Kelas VIII.

## 2. METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variabel, yaitu tentang hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik. Analisis yang digunakan adalah analisis persentase. Metode penelitian deskriptif yang akan digunakan adalah survei dengan teknik tes tertulis dengan model tes objektif dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data, yang hasilnya berupa skor/nilai dalam kategori yang sudah ditentukan, yaitu: "sangat tinggi", "tinggi", "sedang", "rendah", dan "sangat rendah". Penelitian ini untuk menggambarkan tentang hasil belajar tentang materi kesehatan PJOK peserta didik SMP. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangli tentang materi kesehatan PJOK peserta didik kelas VIII.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangli yang terdistribusi dalam 10 kelas dengan jumlah total peserta didik sebanyak 315 orang. Dalam penentuan sample penelitian menggunakan teknik sample random sampling yang digunakan pada populasi homogeny.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling kuota yaitu teknik untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan. Sampel yang didapatkan adalah sebanyak 4 kelas yaitu, kelas VIII A, VIII C, VIII F, dan VIII F dengan jumlah total 127 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teknik tes tertulis dengan model objektif yang dibuat menggunakan google form yang nantinya menghasilkan hasil berupa skor. Adapun macam-macam tes yang dibuat sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Model tes yang akan diberikan yaitu berbentuk tes obyektif. Dalam penelitian ini kuisisioner dalam bentuk lembar soal dengan tipe pilihan ganda sebanyak 30 soal. Adapun kisi-kisi soal untuk instrumen penelitian tertuang pada tabel 1. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangli. Adapun langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut, (1) metode observasi, (2) metode wawancara, (3) metode angket/kuisisioner, dan (4) metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pengkategorian hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangli tentang materi kesehatan PJOK dimasukkan kedalam 5 kategori antara lain, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sedangkan untuk pengkategorian dari tiap acuan batas norma, yaitu seperti tercantum dalam Tabel 1. Sebanyak 30 soal disajikan dalam bentuk pilihan ganda, dengan setiap soal sudah disediakan 4 opsi pilihan jawaban, dan dari setiap soal siswa memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir Tes Soal	Jumlah
Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangli tentang materi kesehatan PJOK	A. Pengetahuan terhadap sex bebas	1. Apa Itu Seks Bebas	1,2,3	3
		2. Gejala yang disebabkan karena seks bebas	4,5,6	3
	B. Pengetahuan tentang penyakit menular	1. Jenis jenis penyakit menular	7,8,9,10	4
		2. Gejala yang disebabkan dan penularanya	11,12,13,14 15,16,17,18,	8
	C. Pengetahuan terhadap sakit dan penyakit	1. Penanganan ketika sakit	19,20,21,22	4
	D. Pengetahuan terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan	1. Merokok	23,24,25,26	4
		2. Minuman keras dan NAPZA	27,28,29,30	4

**Tabel 2.** Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentanan Norma	Kategori
1	$MI + 1,5 SI < X$	Sanagat Tinggi
2	$MI + 0,5 SI < X \leq MI + 1,5 SI$	Tinggi
3	$MI - 0,5 SI < X \leq MI + 0,5 SI$	Sedang
4	$MI - 1,5 SI < X \leq MI - 0,5 SI$	Rendah
5	$X \leq MI - 1,5 SI$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

MI : nilai rata-rata ideal (*mean ideal*)

X : skor

SDI : standar deviasi ideal

Setelah diketahui hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangli tentang materi kesehatan PJOK yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, maka akan dapat ditentukan tingkat besar presentase dari tiap kategori penilaian tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa indikator yang dinilai dari materi kesehatan PJOK kelas VIII, yaitu (1) faktor pengetahuan bahaya seks bebas, (2) gejala yang disebabkan oleh seks bebas, (3) jenis-jenis penyakit menular, (4) gejala yang disebabkan, (5) penanganan ketika sakit, (5) merokok, dan (7) minuman keras dan NAPZA. Hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli yang sudah ditetapkan sesuai dengan indikator tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Deskripsi Analisis Data Hasil Belajar Materi Kesehatan PJOK

No	Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
1	Bahaya seks bebas	0	3	2,50	1,10
2	Gejala yang disebabkan karena seks bebas	0	3	2,09	1,02
3	Jenis penyakit menular	0	4	2,87	1,74
4	Gejala yang disebabkan	1	8	5,72	3,44
5	Penanganan ketika sakit	0	4	2,98	1,58
6	Merokok	0	4	2,86	1,63
7	Minuman keras dan NAPZA	0	4	3,28	1,21

Berdasarkan analisis data hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut, pada kelas VIII A didapatkan rata-rata skor sebesar 22,39, median sebesar 23,00, mode sebesar 24,00, dan standar deviasi sebesar 5,52. Setelah dikonversikan dengan tabel kategori diperoleh hasil belajar materi kesehatan PJOK di kelas VIII A adalah sebanyak 17 peserta didik atau 54,84% memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 11 peserta didik atau 35,48% memiliki hasil belajar tinggi, 1 peserta didik atau 3,23% memiliki hasil belajar sedang, 0 peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah, dan 2 peserta didik atau 6,45% memiliki hasil belajar sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi yang muncul dari jumlah peserta didik pada tiap kategori, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII A berada pada kategori sangat tinggi.

Pada kelas VIII C diperoleh rata-rata skor berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebesar 23,16, median sebesar 24,00, mode sebesar 23,00, dan standar deviasi sebesar 4,85. Setelah dikategorikan hasil belajar materi kesehatan PJOK di kelas VIII C sebanyak 15 peserta didik atau 46,88% memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 11 peserta didik atau 34,38% memiliki hasil belajar tinggi, 2 peserta didik atau 6,25% memiliki hasil belajar sedang, 2 peserta didik atau 6,25% yang memiliki hasil belajar rendah, dan 2 peserta didik atau 6,25% memiliki hasil belajar sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi yang muncul dari jumlah peserta didik pada tiap kategori, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII C berada pada kategori sangat tinggi.

Pada kelas VIII D, berdasarkan analisis yang telah dilakukan rata-rata skor yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 23,13, median sebesar 23,50, mode sebesar 24,00, dan standar deviasi sebesar 5,47. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK di kelas VIII D sebanyak 12 peserta didik atau 37,50% memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 9 peserta didik atau 28,13% memiliki hasil belajar tinggi, 5 peserta didik atau 15,63% memiliki hasil belajar sedang, 3 peserta didik atau 9,38% yang memiliki hasil belajar rendah, dan 3 peserta didik atau 9,38% memiliki hasil belajar sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi yang muncul dari jumlah peserta didik pada tiap kategori, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII D berada pada kategori sangat tinggi.

Pada kelas VIII F berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh rata-rata skor hasil belajar materi kesehatan PJOK adalah sebesar 21,53, median sebesar 23,00, mode sebesar 23,00, dan standar deviasi sebesar 4,96. Setelah dikonfirmasi ke dalam tabel kategori diperoleh bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK di kelas VIII F sebanyak 10 peserta didik atau 31,25% memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 1 peserta didik atau 3,13% memiliki hasil belajar tinggi, 6 peserta didik atau 18,75% memiliki hasil belajar sedang, 1 peserta didik atau 3,13% yang memiliki hasil belajar rendah, dan 4 peserta didik atau 12,50% memiliki hasil belajar sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi yang muncul dari jumlah peserta didik pada tiap kategori, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII F berada pada kategori tinggi. Distribusi frekuensi pengkategorian hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli Kelas VIII dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK di kelas VIII sebanyak 62 peserta didik atau 48,82% memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 36 peserta didik atau 28,35% memiliki hasil belajar tinggi, 17 peserta didik atau 13,39% memiliki hasil belajar sedang, 6 peserta didik atau 4,72% yang memiliki hasil belajar rendah, dan 6 peserta didik atau 4,72% memiliki hasil belajar sangat rendah.

Apabila dilihat dari frekuensi yang muncul dari jumlah peserta didik pada tiap kategori, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 3.** Hasil belajar Materi Kesehatan PJOK Kelas VIII

Range	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 23.50$	ST	62	48.82
$19.17 < X < 23.50$	T	36	28.35
$14.83 < x < 19.17$	S	17	13.39
$10.60 < x < 14.83$	R	6	4.72
$10.50 < X$	SR	6	4.72
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK berada pada kategori sangat tinggi, tentu merupakan hasil yang sangat diharapkan oleh setiap guru serta sekolah tempat siswa belajar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan terdapat sebanyak enam orang peserta didik memiliki hasil belajar materi kesehatan PJOK yang berada pada kategori rendah dengan persentase 4,72% dan enam orang peserta didik yang memiliki hasil belajar terhadap materi kesehatan PJOK dalam kategori sangat rendah. Adapun faktor yang menyebabkan masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah yaitu Peserta didik ditemukan kurang siap untuk melakukan pembelajaran daring (Churiyah et al., 2020). Hal ini terjadi karena perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring terjadi begitu cepat dan bukan sesuatu yang direncanakan sebelumnya (Kumalasari & Akmal, 2020). Siswa mengalami hambatan dalam fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring dalam segi biaya. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan kuota internet, tentunya membutuhkan biaya tambahan untuk membeli kuota. Keterbatasan akses internet juga membuat siswa merasa cemas saat melaksanakan ujian daring, sehingga siswa menjadi kurang fokus saat melaksanakan ujian secara daring. Selain itu siswa sulit memahami materi yang diberikan saat pembelajaran daring. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran online dikarenakan kebiasaan siswa dengan metode ceramah dimana siswa dapat memperoleh informasi yang cukup, sedangkan dalam pembelajaran daring siswa lebih dituntut untuk mandiri dalam memahami dan mempelajari materi, sehingga siswa yang memiliki minat belajar rendah akan merasa kesulitan dalam pembelajaran online.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII selama masa pandemic dengan pembelajaran secara daring berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Syachtiyani & Trisnawati, 2021) mengenai analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik di masa pandemi masih berada dalam kategori baik. Hasil penelitian relevan yang kedua yakni hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2020) mengenai Prediksi Hasil Belajar Siswa Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode C4.5 yang menunjukkan hasil akurasi sebesar 83,33% yang berarti bahwa hasil belajar siswa di masa pandemi masih dalam kondisi baik.

Terdapat tiga aspek yang diukur dalam hasil belajar materi kesehatan peserta didik, yaitu (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, dan (3) aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami serta mengkaitkan materi kesehatan dengan kehidupan sehari-hari (Samiudin, 2017). Selanjutnya adalah aspek afektif yang berkaitan dengan kemampuan interaksi sosial siswa, dimana pemahaman siswa mengenai pembelajaran kesehatan juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan siswa (Murni, 2017). Aspek yang terakhir yakni aspek psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan motorik siswa, dimana semakin banyak siswa bergerak makan akan kemampuan motoriknya akan semakin baik. Hasil belajar peserta didik yang tinggi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yakni motivasi. Siswa yang kesadaran dirinya kurang dalam belajar, tidak memiliki kemauan, dan tidak termotivasi cenderung memperoleh hasil belajar yang buruk. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran daring. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru dapat membangkitkan minat belajar siswa-siswanya, memelihara rasa ingin tahu, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran,

menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, pada masa pandemi proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Lingkungan tentu sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, salah satunya adalah orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic. Peran orang tua adalah mendampingi siswa belajar dirumah, mengarahkan serta mengajarkan materi dengan sabar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Iriani, 2014) orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran. Selama proses pembelajaran dilakukan secara daring orang tua diharapkan mampu untuk menggunakan gadget, untuk memudahkan siswa dalam belajar, serta orang tua diminta untuk saling bekerjasama dengan guru agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain orang tua guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa selama daring. Sehingga dalam proses pembelajaran secara daring guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan menggunakan pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode, dan model pembelajaran yang kreatif serta tidak membosankan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII adalah berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemauan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan serta peran orang tua. Hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengetahui hasil belajar materi kesehatan PJOK peserta didik SMP Negeri 1 Bangli kelas VIII. Serta bisa digunakan sebagai acuan guru dan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran guna meningkatkan aspek kognitif dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggriawan, R. (2020). Preschool Teachers' Perspectives and Challenges in Online Teaching and Learning During COVID-19 Pandemic in Indonesia. In *12th Annual Conference Indonesia Focus 2020*.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V di MIN Donomulyo Kabupaten Malang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.96>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Bakia, M., Shear, L., Toyama, Y., & Lasseter, A. (2012). Understanding the Implications of Online Learning for Educational Productivity. *Educational Technology*, 1-75. Retrieved from <http://ctl.sri.com/publicatio%0Ans/displayPublication.jsp?ID=913>
- Betaubun, S. L., Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Purwenty, R., & Tembang, Y. (2018). Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kesehatan. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(1), 001-012. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i1.843>
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID -19 Pandemic. in *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, 10(2), 155 - 168. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.155-168>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hamidaturrohman, & Mulyani, T. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Era Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247-278.

- <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 184–207. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Hartanti, M. D., Nurhasan, & Tuasikal, A. R. S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sirkuit Berbasis Pendekatan Sainifik terhadap Hasil Belajar Dribble dan Shooting Bola Basket. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 1–10. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8614.g6741>
- Hendaryati, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan melalui Team Games Tournament Learning (Uno Stacko Challenge). *JURNAL PROMOSI*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.24127/pro.v7i1.2034>
- Herliandry, L. D. D. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).
- Iriani, D. (2014). *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Juniardi, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Lay Up Shoot Bola Basket melalui Pendekatan Bermain. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(1), 23–28.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID -19 : Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368. <https://doi.org/0.30996/persona.v9i2.4139>
- Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2020). Efektivitas Online Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 311–318. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1199>
- Lapada, A. A., Miguel, F. F., Robledo, D. A. R., & Alam, Z. F. (2020). Teachers' Covid-19 Awareness, Distance Learning Education Experiences and Perceptions towards Institutional Readiness and Challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 127–144. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.8>
- Lelan Takaeb, A. E., Ndun, H. N. J., & Ndoen, E. M. (2019). Upaya Integrasi Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak Usia Dini. *Gemassika : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.417>
- Lestari, A., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Mertia, E. N., Hidayat, T., & Yuliadi, I. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua Dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa-Siswi Man Gondangrejo Karangnyar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 51–52. <https://doi.org/10.13057/wacana.v3i2.40>
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19–33.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257–265. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i1.1343>
- Samiudin. (2017). Pentingnya Memahami Perkembangan Anak untuk Menyesuaikan Cara Mengajar yang Diberikan. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 1–9.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v9i2.3017>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa terhadap pembelajaran Daring PJOK selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Di Man 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229.
- Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). Hasil Belajar Siswa di MI Nw Pancor Kopong pada Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 205–209. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.661>
- Yulianto, S., Roesdiyanto, & Sugiharto. (2017). Analisis Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 130–140. <https://doi.org/10.17977/jp.v2i1.8477>